

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Jika dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya, keberadaan film dalam masyarakat memiliki arti khusus. Film tidak hanya dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyebarkan informasi; itu juga merupakan outlet kreatif yang memungkinkan ekspresi orisinalitas serta representasi budaya dari kehidupan masyarakat. Ketika kedua faktor ini digabungkan, film menjadi media dengan dampak sosial yang signifikan. Salsabilla (2022) berpendapat bahwa film pada dasarnya dikategorikan sebagai salah satu jenis karya sastra, khususnya yang menggunakan media visual. Dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan untuk mengkomunikasikan konsep, ide, pemikiran, atau tubuh karya melalui media visual, membuat Industri Perfilman terus berkembang dengan cepat. Munculnya Adaptasi alih media merupakan salah satu hasil dari perkembangan tersebut.

Beberapa orang memiliki pemahamannya sendiri dalam menikmati sebuah karya sastra. Dalam adaptasi film, sutradara dan penulis naskah biasanya memilih elemen-elemen dari karya asli yang menurut mereka paling penting atau menarik sebelum membuat skenario yang sesuai untuk ditayangkan. Menurut Eneste (1991), merupakan proses mengubah sebuah karya sastra ke dalam bentuk yang berbeda, berdasarkan prosedur transfer itu sendiri, sehingga dapat menghasilkan sejumlah modifikasi yang biasanya mengalami perubahan dalam plot, karakter, atau gaya naratif yang dilakukan untuk menyesuaikan dengan media baru. Ada beberapa karya sastra yang telah diadaptasi secara efektif ke berbagai media, salah satunya adalah dalam bentuk animasi ke dalam film. Banyak juga hasil dari alih wahana yang berasal dari animasi yang diadaptasi menjadi film, seperti halnya studio Walt

Disney yang juga telah memproduksi film-film adaptasi animasi menjadi *live-action* yang sangat populer diantaranya adalah:

1. *Beauty and the Beast* (2017) - film ini adalah adaptasi *live-action* dari film animasi dengan judul yang sama pada 1991 dan dibintangi oleh Emma Watson dan Stevens.
2. *The Lion King* (2019) - film ini adalah adaptasi *live-action* dari film animasi populer yang sama pada 1994 dan memperoleh pendapatan *box-office* yang sangat besar.
3. *Aladdin* (2019) - film ini juga adalah adaptasi *live-action* dari film animasi *Aladdin* pada 1992 dan dibintangi oleh Mena Massoud dan Naomi Scott.

Film adaptasi *live-action* karya Walt Disney Studios seringkali menjadi hits *box-office* dan banyak dipuji oleh kritikus. Studio perfilman tersebut juga telah memperoleh keuntungan yang besar dengan mengadaptasi film-film animasi klasik menjadi *live-action*, yang telah membawa kesuksesan dan penghargaan untuk studio ini. Untuk menambah jajaran adaptasi film yang mereka buat, Walt Disney Studios menambahkan film alih wahana terbarunya yang diadaptasi dari karya sastra anak-anak yang sangat terkenal yang dikenal juga dengan Pinocchio.



Gambar 1.1 "Cover Film Pinocchio"

Sumber:https://img1.hotstarext.com/image/upload/f_auto,t_web_m_1x/sources/r1/cms/prod/4343/674343-h

Pinocchio pada dasarnya, merupakan karya sastra kisah anak-anak yang sangat terkenal karya penulis Italia Carlo Collodi. pertama kali dirilis pada tahun 1883.

Dalam kisah ini, mengisahkan tentang sebuah boneka kayu bernama Pinocchio yang dibuat oleh seorang tukang kayu yang bernama Gepetto. Harapannya akan kehadiran sosok anak menjadikannya keinginan terbesar Gepetto dalam membuat sosok Pinocchio. Dengan kelugunya, Pinocchio belum mengetahui bahwa dia harus belajar tentang kejujuran dan kebaikan agar ia dapat menjadi seorang anak manusia sungguhan. Oleh karena itu dia sering terjerumus ke dalam situasi buruk karena tindakannya sendiri, dan harus belajar dari kesalahannya untuk bisa menjadi seorang anak yang baik.

Walt Disney membuat adaptasi dari karya Carlo Collodi dan mengubah narasi Pinocchio menjadi film animasi yang ramah untuk semua umur pada tahun 1940, yang juga menandai awal sejarah film adaptasi animasi Pinocchio, setelah film animasi *Snow White and the Seven Dwarfs*. Film animasi Pinocchio memberikan dampak yang cukup besar baik pada anak-anak. Khaerani (2016) berpendapat bahwa film animasi Pinocchio karya Walt Disney merupakan salah satu film yang memiliki pengaruh secara budaya dan sejarah dalam perfilman Amerika, hal tersebut dikarenakan film Pinocchio dipilih menjadi salah satu film favorit bagi para orang tua yang ditayangkan untuk para anak-anak nya. Menurut Priyadarshika (2022), film Pinocchio memperkenalkan pada anak-anak sebuah konsep etika moral yang berharga dan membantu mereka menjadi anak yang taat pada orang tua. Perilaku Pinocchio yang pernah berbohong dan hidungnya yang memanjang memberikan nilai edukatif bagi anak, di mana perilaku tersebut memberikan pelajaran untuk mengedepankan pentingnya kejujuran bagi anak.

Dengan pengaruh dan nilai moral yang diterima dengan baik, film Pinocchio mendapat beberapa penghargaan yang diterima Film animasi Pinocchio buatan Walt Disney Studios diantaranya adalah berhasilnya film tersebut dalam memenangkan Academy Award untuk Best Score dan Best Song Untuk lagu temanya ("*When You Wish Upon a Star*"). Serta pendapat sejarawan yang menyatakan bahwa film ini merupakan film yang paling indah dan sempurna dari semua animasi karya Disney. Hal tersebut didukung dari pendapat dari kritikus film, Nugent, S, F

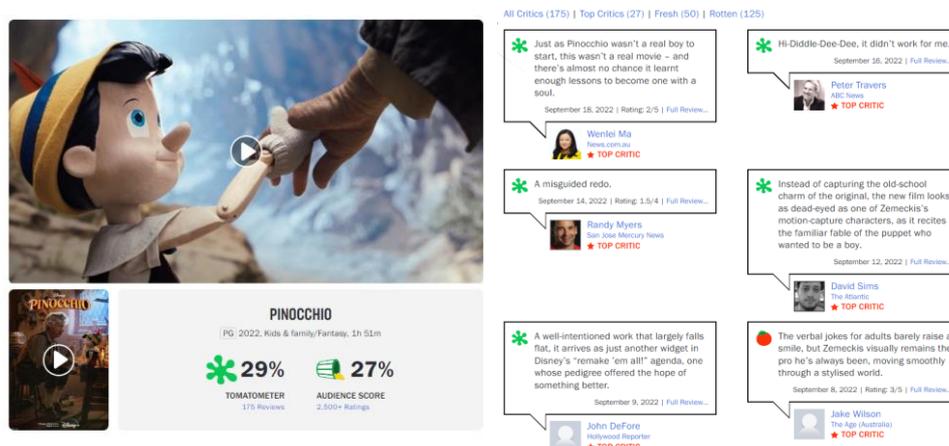
(1940) dari The New York Times memberikan penilaian lima dari lima bintang untuk film animasi Pinocchio, dan menyatakan bahwa "Pinocchio hadir dengan penggambaran cerita fantasi yang baik, cerdas, dan menyenangkan serta dapat diterima oleh anak-anak dan orang dewasa." Film Pinocchio juga masuk ke dalam urutan #38 dalam kategori *AFI's 100 YEARS...100 CHEERS*, yang merupakan daftar film yang disusun oleh American Film Institute (AFI) yang memuat 100 film yang mengandung pesan inspiratif atau memotivasi sepanjang masa.

Umumnya, dengan semua perkembangan teknologi yang terus berkembang, dan semakin beragamnya jenis film yang dibuat membuat film-film lawas diperbarui dengan teknologi yang lebih modern. Hal tersebut memberikan sebuah variasi baru dan memberikan pengalaman baru dari kualitas visual dan audio yang lebih baik. Hal itu juga yang mendorong pembuatan ulang film animasi Pinocchio, yang dirilis pada tahun 2022 ke dalam bentuk *live-action*. Adaptasi *live-action* Pinocchio yang ditayangkan di salah satu layanan *streaming* Disney+, masih menggunakan premis cerita yang sama dengan versi animasinya, dengan mengusung nilai nostalgia yang dihadirkan diharapkan mampu menarik perhatian penonton dengan mengenang kembali momen-momen indah yang sebelumnya dihadirkan di film animasi-nya.

Dengan adanya adaptasi tersebut, penonton bisa merasakan nostalgia tersebut dengan plot cerita yang sama namun dengan visual yang ciamik serta memadukan antara karakter dengan aktor asli dan karakter 3D, seperti Pinocchio yang memiliki desain lama yang dipoles dengan teknologi 3D (Seleb, 2022).

Akan tetapi tidak semua proses alih wahana berakhir sukses, beberapa diantaranya mendapat kritik karena kurang setia terhadap sumber materi atau gagal memenuhi harapan penonton yang telah melihat karya sebelumnya. Adaptasi *live-action* Pinocchio (2022) dinilai kurang berhasil memenuhi ekspektasi penonton, Meskipun diperankan oleh aktor ternama seperti Tom Hanks dan diarahkan oleh sutradara Robert Zemeckis, yang merupakan otak kreatif di balik film-film terkenal seperti "Back to the Future" (1985) dan "Forrest Gump"(1994). Adaptasi *live-action* Pinocchio (2022) kurang bisa memberikan kesan yang baik pada penontonnya, hal

tersebut menambah daftar panjang rekam jejak buruk Walt Disney Studios dalam menggarap film adaptasi *live-action* yang pernah dibuatnya, seperti *Mulan* (2020), *Lion King* (2019), dan *Aladdin* (2019). Walt Disney Studios telah merilis banyak film adaptasi *live-action* dari film-film animasi klasik mereka. Meskipun beberapa dari film-film ini meraih kesuksesan besar di *box-office*, namun beberapa penggemar dan kritikus merasa bahwa kebanyakan dari adaptasi ini tidaklah sebanding dengan kualitas film-film animasi aslinya dan bahkan menjadi banyak perbincangan di internet.



Gambar 1.2 “Reaksi buruk dari penikmat film Pinocchio”

Sumber: https://www.rottentomatoes.com/m/pinocchio_2022

Beberapa diantaranya mengutarakan kekecewaan mereka terhadap film yang sebelumnya berkesan dengan diri mereka tersebut. Seperti yang disampaikan oleh beberapa kritikus yang menyatakan bahwa film ini memiliki beberapa perubahan serta tambahan tokoh dan perubahan alur cerita yang tidak perlu, seperti hal-nya kritik yang disampaikan oleh Ma (2022) yang menyampaikan bahwa film *Pinocchio*, Secara visual memesona tetapi tidak berjiwa, makna yang diterima justru berbeda dari makna animasinya. Sehingga menjadikan bahwa adaptasi ini merupakan pembuatan ulang yang tidak perlu. Serta pendapat Defore (2022) yang berpendapat bahwa film tersebut hanya hadir sebagai program agenda yang dibuat oleh Disney, yang mereka harapkan dapat memberikan kesan baik. Defore

menyoroti kegagalan film *Pinocchio* dalam menyampaikan pesan moral yang seharusnya menjadi inti dari cerita tersebut. Dalam pandangan Defore, film ini justru menampilkan sisi-sisi yang kurang positif. Beberapa situs peringkat situs web yang menyediakan informasi tentang film dan televisi di internet memberikan nilai 2 dari 5, seperti di Rotten Tomato, dan Imdb.

Meskipun demikian, ada juga yang berpendapat bahwa film daur ulang ini tetap dapat dinikmati dan menghibur. Ketika berbicara mengenai adaptasi *live-action* Disney, salah satu alasan dari pembaruan ini adalah untuk menceritakan kembali dengan menggunakan teknologi yang belum ada saat film lawas tersebut dibuat. Terutama untuk generasi baru yang belum mengenal cerita aslinya. Namun Chinnici (2022) dalam situs [screenrant.com](https://www.screenrant.com) memberikan alasan mengapa Walt Disney Studios terus mengembangkan film adaptasi *live-action* dari animasi yang pernah mereka buat, berhubungan dengan perlindungan hak cipta mereka. The Walt Disney Company telah ada selama hampir 100 tahun saat ini, jadi perlu dikatakan bahwa Disney mungkin menghadapi beberapa kekhawatiran mengenai perlindungan hak cipta.

Berdasarkan fenomena tersebut, Film merupakan media yang kuat dalam membentuk persepsi, pandangan, dan nilai-nilai audiense. Dengan memahami bagaimana pemaknaan dapat berubah dalam adaptasi film dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan menganalisis media, serta memahami pengaruhnya pada perkembangan sosial dan budaya agar dapat lebih bijak. Selain itu, dengan penelitian ini, perbandingan antara kedua versi film menunjukkan bagaimana nilai-nilai sosial dan isu-isu sosial tercermin dalam karya seni, dan hal ini dapat menjadi cerminan penting tentang bagaimana masyarakat merespons dan berkembang seiring berjalannya waktu dan kaitannya dengan konteks perubahan sosial yang terus berkembang. Alih wahana juga memiliki potensi untuk menghasilkan berbagai perubahan ataupun modifikasi, termasuk penurunan, penambahan (ekspansi), dan berubah dengan cara lain. Namun, perubahan yang dilakukan bisa saja berakhir tidak berdampak apapun atau bahkan merusak kualitas cerita asli yang juga menghilangkan elemen khas atau ciri khas cerita asli, sehingga alih

wahana menjadi terlalu umum atau tidak memiliki karakter yang unik. Untuk membuat cerita yang cocok untuk sebuah film dengan durasi yang sesuai, beberapa elemen kunci dalam karya aslinya mungkin perlu diubah atau ditambahkan. Hal tersebut juga yang ditunjukkan pada sebuah film alih wahana Pinocchio ini.

Dengan adanya perbedaan pada kedua media tersebut memberikan pertanyaan mengenai bagaimana perubahan yang terjadi pada alih wahana animasi Pinocchio dan versi *Live-action*-nya. Teori komparatif dalam diterapkan untuk memahami bagaimana perbedaan dalam struktur naratif, interpretasi karakter, atau faktor lain terkait dengan bagaimana perubahan dalam bentuk alih wahana, dan pengaruhnya pada cerita yang disampaikan dalam sebuah narasi visual. Analisis wacana juga dapat membantu dalam menganalisis teks dan konteks modifikasi dari film *live-action* Pinocchio, agar dapat memahami dalam proses mengidentifikasi perubahan makna tersebut memengaruhi respon penonton dan kritikus.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari Fenomena tersebut identifikasi masalah yang dapat ditemukan dari penelitian yang akan diteliti diantaranya adalah:

1. Adanya perubahan yang terjadi pada segi cerita maupun penokohan dalam adaptasi alih wahana film Pinocchio
2. Adanya beragam persepsi masyarakat mengenai *live-action* Pinocchio yang dipengaruhi oleh modifikasi yang terjadi pada film tersebut.
3. Adanya penilaian yang kurang memuaskan dari kritikus dan masyarakat pada film *live action* Pinocchio
4. Adaptasi film *live-action* Pinocchio mengalami perubahan makna yang signifikan dibandingkan dengan versi animasinya.
5. Film animasi Pinocchio mendapat lebih banyak apresiasi ketimbang versi *live-action* nya

I.3 Tujuan Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan agar tujuan yang dapat dicapai di antaranya adalah:

1. Menjelaskan perbandingan dari narasi dan visual pada film animasi pinocchio dan versi *live-action* Pinocchio.
2. Menjabarkan perubahan makna dari film *live-action* Pinocchio.
3. Menjelaskan perubahan yang terjadi yang dihadirkan dalam film Pinocchio baik dari animasi maupun *live-action* nya

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa dipelajari dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Manfaat untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang alih wahana film dan juga dari bagaimana penelitian ini memberikan manfaat pada pemahaman perubahan media yang dapat mengubah makna dan pesan yang disampaikan pada sebuah cerita.

2. Manfaat untuk Industri Perfilman

Dengan memahami struktur naratif dan visual, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perubahan makna dalam alih wahana film, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi sineas perfilman untuk kedepannya dalam membuat film yang lebih baik dan memiliki kualitas dan juga memiliki pesan dan makna yang baik.

3. Manfaat untuk Akademis

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan edukasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam sebuah bidang studi film, terutama dalam studi alih wahana, dan juga masyarakat dapat memahami unsur

perfilman yang lebih baik dan memahami mengapa perubahan-perubahan tersebut terjadi.

I.5 Batasan Masalah

Batasan masalah yang diterapkan pada penelitian ini diantaranya adalah:

1. Analisis berfokus hanya pada film animasi Pinocchio karya Walt Disney (1940) dan film *live-action* Pinocchio karya Walt Disney Studios (2022) dan berfokus pada perubahan plot, tokoh dari film Pinocchio versi animasi ke versi *live-action*.
2. Analisis akan lebih menekankan pada beberapa adegan dan tokoh penting yang memperlihatkan perubahan yang terlihat secara signifikan dalam alih wahana film Pinocchio dari animasi ke bentuk *live-action* nya
3. Perubahan yang diteliti akan tertuju pada perubahan adegan yang berhubungan pada perubahan makna yang terjadi di versi *live-action* nya dari versi animasi nya.

1.6 Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode yang sesuai dengan permasalahan dan objek penelitian, dipilih dalam berbagai pendekatan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis komparatif dan teori analisis wacana serta menggunakan beberapa unsur teori yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk yang akan diterapkan dalam penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang dibahas adalah film animasi Pinocchio produksi Walt Disney (1940) dan juga film *live-action* dari Pinocchio produksi Walt Disney Studios (2022). Objek yang dikaji adalah perubahan yang terjadi dari kedua

film tersebut dan perubahan pada makna pesan moral yang disampaikan dalam kedua film tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan akan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati dan memahami sebuah adegan atau *scene* yang terlihat secara visual dan dialog yang dihadirkan dalam film animasi Pinocchio dan versi *live-action* nya. Berdasarkan objek yang dikaji makna pesan moral yang diteliti akan dilihat berdasarkan perbedaan pesan yang terjadi yang dihadirkan dalam kedua film yang diteliti, dan kemudian dicermati kembali terjadinya perubahan dan perubahan pada makna yang berkaitan dengan yang disampaikan dalam kedua film tersebut. Sementara pengumpulan data berdasarkan observasi dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi yang didapat dapat berdasarkan dari data di artikel, buku, ataupun situs web yang memiliki pembahasan yang berkaitan dengan film animasi Pinocchio dan versi *live-action* nya.

1.6 Teknik Analisis Data

Pada tahap awal dalam teknik analisis data dimulai dengan mengumpulkan beberapa adegan yang dianggap relevan dengan penelitian yang sedang dibahas, yaitu perubahan yang terjadi secara signifikan dalam alih wahana film animasi Pinocchio ke versi *live-action*. Adegan tersebut kemudian dikomparasikan dengan metode komparatif untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi. Selanjutnya, adegan yang telah diteliti diklasifikasikan untuk dianalisis dengan metode analisis wacana dan juga wacana model Teun A. Van Dijk untuk menjawab terjadinya perubahan yang terjadi terutama pada perubahan makna pada pesan moral yang disampaikan.

Teun A. Van Dijk memiliki beberapa metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Tingkatan pertama adalah analisis makro untuk menganalisis tema yang secara umum disampaikan dalam kedua film, kemudian analisis mikro, yang mencakup analisis terhadap adegan dalam film, termasuk pilihan kata. Tingkatan ketiga adalah analisis konteks sosial, yang melibatkan bagaimana pengaruh wacana yang berkembang di dalam masyarakat yang menyebabkan perubahan yang terjadi dalam penyampaian pesan di dalam kedua film.

Inti dari analisis ini adalah menggabungkan kedua metode analisis tersebut menjadi satu kesatuan analisis yang komprehensif. Dengan menggunakan metode tersebut, hasil dari penelitian dapat mengungkap perubahan yang terjadi dalam alih wahana film Pinocchio secara mendalam, terutama dalam perubahan makna pesan moral yang disampaikan. Dalam analisis ini, memberikan pemahaman lebih bagaimana alih wahana dapat membawa perubahan yang signifikan dalam cerita dan pesan dalam sebuah karya seni.

1.7 Hipotesis

Hipotesis/asumsi yang dapat dikaji sebagai acuan berfikir dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perubahan makna yang terjadi diantara film animasi Pinocchio ke dalam versi *live-actionnya*, yang mempengaruhi pemahaman cerita secara keseluruhan.
2. Metode komparatif dan analisis wacana dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan yang terjadi pada kedua film tersebut, sehingga menjadi pendekatan yang baik untuk menganalisis perubahan makna dalam proses adaptasi film animasi Pinocchio ke dalam format *live-action*.

I.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan menguraikan beberapa bab yang dibagi kembali menjadi lima bab, yang berkaitan dengan sistematika perancangan yang dibuat yang diantara adalah:

1. Bab I. Pendahuluan

Bab ini secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan metodologi penelitian.

2. Bab II. Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan beberapa teori yang mengacu pada beberapa kajian literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang dibahas, dan juga berkaitan dengan landasan teori yang berhubungan film serta kajian teori dari penelitian yang dibahas.

3. Bab III. Data Penelitian

Pada bab ini akan menjelaskan Latar belakang, teori, Metodologi dan informasi yang terkait dari objek yang akan diteliti. Objek penelitian yang dikaji akan berhubungan dengan film pinocchio, dan juga versi *live-action* nya .

4. Bab IV. Analisis Data

Secara khusus bab ini mengacu pada penelitian yang tengah dilakukan dengan analisis data yang dilakukan berdasarkan kerangka berpikir. Berdasarkan topik yang dibahas, Pembahasan yang akan diteliti merupakan bagaimana perubahan yang terjadi di adaptasi *live-action* film Pinocchio tersebut dan perbandingannya dengan versi animasi nya, dengan menggunakan teori struktur narasi dan visual dan teori analisis wacana

untuk mengetahui latar belakang apa yang menyebabkan perubahan tersebut.

5. Bab V. Kesimpulan dan Saran

Bab ini memuat rangkuman dari hasil temuan dari penelitian yang sudah diteliti sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti. Sementara saran ditunjukkan untuk memberikan masukan dan pandangan untuk peneliti selanjutnya.